

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERTOKOAN PKKP-RI KOTA SUKABUMI

Luthfianinurri

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Luthfiani.nurri@gmail.com

Revisions Required 2021-07-12 | Accept Submission 2021-07-18

This study aims to determine the effect of inventory turnover and sales on net income. The research method used is quantitative methods and data collection techniques in this study using secondary data sources in the form of observation studies, documentation and literature studies. The results showed that there was a partially positive effect between the independent variable inventory turnover (X1) on net income (Y) with a t-count value of $2.719 > 2.009$ (t table of 55 data) with a significant value of $0.005 < 0.05$ and there was a positive effect, partially between the independent variable sales (X2) to the dependent variable net income (Y) with a t-count value of $7.982 > 2.006$ (t table of 55 data) with a significance of $0.000 < 0.05$. There is a simultaneous positive effect between the independent variables inventory turnover (X1) and sales (X2) on the dependent variable net income (Y) simultaneously at PKP-RI Shops in Sukabumi City with an F calculated value of $116.747 > 3.175$ (F table of 55 data) with a significant value of $0.00 < 0.05$.

Keywords: Inventory Turnover, Sales, Net Profit..

PENDAHULUAN

Di Indonesia ekonomi menjadi salah satu masalah yang dihadapi sebagai Negara berkembang. Dengan itu instansi pemerintah maupun perusahaan swasta membentuk suatu usaha untuk mengikuti perkembangan pada zaman era globalisasi ini, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, barang atau jasa, maupun bidang lainnya. Salah satunya adalah koperasi. Koperasi merupakan sekumpulan orang atau organisasi ekonomi yang mendirikan dan menjalankannya oleh seseorang yang bertujuan untuk kepentingan kesejahteraan bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi memiliki dua dimensi yaitu dimensi ekonomi dan dimensi social. Dimensi ekonomi yaitu koperasi memiliki usaha untuk menghasilkan laba dan mensejahterakan anggotanya. Dimensi sosial yaitu koperasi merupakan kumpulan orang-

orang yang bekerja sama dengan azas kekeluargaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka koperasi harus berjalan dengan lancar dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Penilaian kerja suatu usaha merupakan salah satu faktor keberhasilannya, penilaiannya berupa laporan keuangan usaha tersebut.

Laba bersih suatu usaha dagang dihasilkan dari kelebihan pendapatan yang telah dikurangi biaya-biaya dan pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba sering diperhatikan oleh pihak luar untuk menilai prestasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba yang baik maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, begitupun jika perusahaan sering mengalami kerugian maka perusahaan tersebut di nilai memiliki kinerja yang buruk.

Untuk mengukur laba atau kemampuan usaha dagang di koperasi

memerlukan perhatian tentang pengelolaan aktivitas agar lebih efektif dan efisien. Pengelolaan aktivitas pada usaha dagang salah satunya dilihat dari persediaan usaha dagang di koperasi tersebut. Persediaan adalah barang atau bahan yang dicadangkan milik perusahaan yang akan digunakan untuk proses produksi atau penjualan.

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang kegiatannya aktif secara terus menerus didapat, diproses, dan selanjutnya dijual kepada pelanggan. Dengan adanya proses perputaran persediaan yang baik maka akan menghasilkan laba yang optimal. Selain proses perputaran persediaan, laba juga dapat dilihat dari hasil penjualannya. Hasil penjualan usaha dagang di koperasi merupakan kegiatan yang penting karena untuk menghasilkan laba untuk keberlangsungan hidup usaha dagang koperasi.

(Puspitasari 2017), penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Bagi setiap perusahaan dibidang apapun penjualan adalah kegiatan yang sangat utama. Penjualan dapat menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan untuk periode selanjutnya. Dikarenakan hal ini dari penjualan perusahaan akan memperoleh pemasukan kas yang dapat digunakan untuk melanjutkan kegiatan operasi usaha tersebut tetap berjalan.

PKP-RI merupakan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Sukabumi. PKP-RI mempunyai berbagai unit usaha yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi pelayanan terhadap anggota dan masyarakat, yaitu usaha simpan pinjam dan pertokoan. Dalam penelitian ini unit usaha yang akan diteliti adalah unit usaha pertokoan pada Pusat Koperasi Republik Indonesia (PKP-RI). Unit usaha pertokoan

menghasilkan jenis barang-barang seperti keperluan kantor, sekolahan, spanduk, kop surat, banner, undangan dan lain-lain dengan omset pendapatan yang paling besar didominasi oleh non anggota.

Pertokoan PKP-RI dalam menjalankan usahanya mengalami sedikit hambatan yang berdampak kepada laba usahanya. Faktor penghambat dalam usaha tersebut adalah penumpukan persediaan sehingga naik turunnya permintaan konsumen yang berdampak terhadap kelancaran atau tidak lancarnya perputaran persediaan, penjualan dan laba bersih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih.
- 2) Mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih.
- 3) Mengetahui pengaruh secara bersama-sama perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Perputaran Persediaan

Signal Theory Signaling theory is a theory that is defined as a signal made by the company (manager) to outside parties (investors) . 2. Theory Stakeholders Stakeholder theory is a theory that describes which parties a company is responsible for (Freeman & Reed, 1983). Stakeholders are all parties, both internal and external, who have relationships that influence or are influenced, directly or indirectly, by the company. 3. Report Finance According to PSAK No.1, the purpose of financial reports is to provide information about the financial position, performance and cash flows of an entity that is useful for various report users in making economic decisions.(Of et al. 2020)

Kasmir (2019:182), perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini

berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek semikian pula sebaliknya.

Jumingan (2009:128), perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Indikator dalam variabel ini yaitu persediaan awal, persediaan akhir dan harga pokok penjualan.

Penjualan

Penjualan adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang (Haryaningsih, 2019). Menurut septi. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungannya di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perbandingan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya (Sari Yulyanti et al. 2022)

Warren (2017:284), aktivitas pendapatan perusahaan dagang melibatkan pembelian dan penjualan barang dagang. Awalnya, perusahaan dagang harus membeli barang untuk dijual ke pelanggan. Ketika barang tersebut terjual, pendapatan dilaporkan sebagai penjualan (*sales*) dan biayanya diskui sebagai beban yang disebut beban pokok penjualan (*cost of merchandise sold*). Sedangkan menurut Sujarweni (2016:77), penjualan pada perusahaan dagang adalah kegiatan perusahaan menjual barang

dagangan yang pembayarannya dapat secara tunai maupun kredit.

Lab a Bersih

Pengertian laba bersih menurut Kasmir (2019:305), “laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”. Fahmi (2012:101), bahwa laba bersih adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang dihasilkan dari proses penjualan. Warren (2017:17), “laba bersih adalah selisih pendapatan lebih besar daripada beban”.

Laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (Supriono, 2021). Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Barus & Rica, 2014).(Nurhafifah 2022)

Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Dengan adanya persediaan merupakan barang dagangan yang sangat penting karena kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. perputaran persediaan adalah alat untuk mengukur dalam bentuk satuan kali persediaan yang tertanam dan kemudian terjual sehingga dapat menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perputaran persediaan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaannya pada periode tertentu. Jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan dana yang tertanam

dalam persediaan menjadi laba. Maka dari itu suatu usaha dagang harus bisa mengukur bagaimana perputaran persediaannya dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang optimal.

Bukti empiris adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih penelitian yang dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila dan I Wayan Suwendra (2016), dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014.

Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 1 yang diajukan adalah :

H1 : Terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi
Hubungan Penjualan terhadap Laba Bersih

Jika tingkat perputaran persediaan cepat akan berdampak kepada penjualan yang akan meningkat pula. Sehingga persediaan yang ada akan menjadi laba dengan cepat. Semakin cepat persediaan menjadi laba, maka koperasi akan kembali membeli persediaan, mengolah persediaan menjadi barang siap untuk dijual, lalu dijual kepada konsumen sehingga tingkat penjualannya semakin meningkat dan berdampak kepada laba bersih usaha dagang di koperasi.

Bukti empiris adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih yang dilakukan oleh Gita Puspitasari (2017), dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 2 yang diajukan adalah :

H2 : Terdapat pengaruh positif antara penjualan terhadap laba bersih.

Hubungan Perputaran Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih

Bukti empiris dilakukan oleh Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila dan I Wayan Suwendra (2016), dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan dari perputaran persediaan (X1) dan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sebesar 70,2%. Berdasarkan konsep serta bukti empiris yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, hipotesis 3 yang diajukan adalah :

H3 : Terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba bersih

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan sumber data berupa angka.

Objek dari penelitian ini adalah perputaran persediaan, penjualan dan laba bersih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan bentuk studi observasi, dokumentasi dan studi pustaka yaitu mengumpulkan laporan keuangan pada

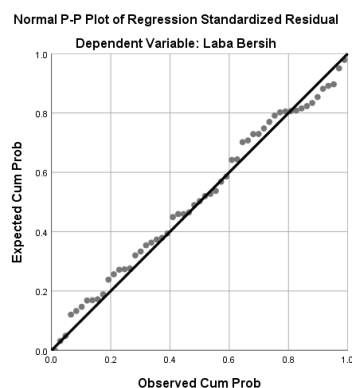
Pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Serta data-data yang bersumber dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu dan *reserch* internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sugiyono (2017:85), *Sampling jenuh* artinya yaitu menentukan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perputaran persediaan dan penjualan serta pengaruhnya terhadap laba bersih pada Pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi. Maka penulis mengambil sampel yang digunakan untuk uji adalah laporan keuangan bulanan periode tahun 2015-2019 baik untuk perputaran persediaan, penjualan maupun laba bersih sebanyak 60 bulan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji hipotesis diantaranya adalah uji t, uji f, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dalam hasil Output tersebut menunjukkan bahwa data yang berdistribusi secara norma. Dapat dilihat dari pola titik-titik yang menyebar pada garis diagonal dan penyebaran titik-titiknya mengikuti data disepanjang garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Priyatno (2016:129), multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

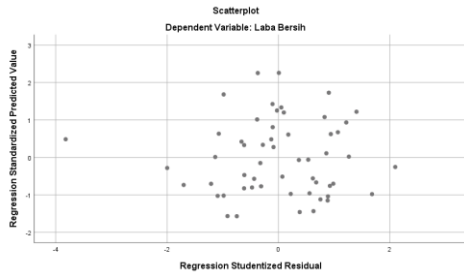
Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	Perputaran Persediaan	.443	2.256
	Penjualan	.443	2.256

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka untuk variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolonieritas

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2016:131), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak adanya masalah jika model regresinya baik. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu dengan grafik Scatterplot.



Gambar 2. Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa terdapat penyebaran titik-titik secara acak pada kedua bagian, baik itu diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang beraturan seperti 1 gelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Priyatno (2016:139), autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.056

Berdasarkan tabel 3. diatas uji autokorelasi diperoleh dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,056 , sedangkan nilai tabel Durbin-Watson untuk $n=55$ dan $k= 2$ memiliki nilai $dL= 1,4903$ dan $dU = 1,6406$. Hasil uji uji autokorelasi pada penelitian ini bahwa Durbin Watson terletak pada interval $1,4903(dL) < 2,056(dw) < 2,3594 (4-du)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

linear berganda pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Uji t

Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji hipotesis t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)		
	Perputaran Persediaan	2.719	0.009
	Penjualan	7.982	0.000

Berdasarkan pada tabel diatas hasil pengujian statistik penelitian ini sebagai berikut:

- Hubngan antara perputaran persediaan terhadap laba bersih.

Pengujian pada Perputaran Persediaan sebagai variabel independen (X1) terhadap Laba Bersih (Y) dengan nilai t hitung sebesar $2,719 >$ dari t tabel dengan nilai $2,006$, dan nilai sig. sebesar $0,009 <$ dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} yang diajukan penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perputaran persediaan (X1) terhadap laba bersih (Y).

- Hubungan antara penjualan terhadap laba bersih.

Pengujian pada Penjualan sebagai variabel independen (X2) terhadap Laba Bersih (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,982 >$ dari t_{tabel} dengan nilai $2,006$, dan nilai sig. sebesar $0,000 <$ dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a2} yang diajukan penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel penjualan (X2) terhadap laba bersih (Y).

Uji F

Uji hipotesis f bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regress ion	2.819	2	1.409	116.747
	Residua	.628	52	.012	
	Total	3.446	54		

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Perputaran Persediaan

Berdasarkan pada tabel diatas hasil pengujian statistik penelitian ini menyatakan bahwa nilai f hitung > nilai f tabel ($116,747 > 3,175$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan pernyataan tersebut cara pengambilan keputusan bahwa metode yang digunakan layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta permasalahan yang telah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel independen perputaran persediaan (X1) terhadap laba bersih (Y) pada Pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan berpengaruh pula terhadap laba bersih yang akan meningkat. Dan juga hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara variabel independen penjualan (X2) terhadap variabel dependen

laba bersih (Y) pada Pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan berpengaruh pula terhadap laba bersih yang akan meningkat. Dan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel independen perputaran persediaan (X1) dan penjualan (X2) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) secara bersamaan. Maka semakin meningkatnya perputaran persediaan dan penjualannya maka akan semakin meningkat pula terhadap laba bersihnya.

Berdasarkan penelitian dan simpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pertokoan PKP-RI Kota Sukabumi bahwa untuk memprediksi laba bersih dalam kegiatan usaha dagang maka perlu diperhatikan terhadap perputaran persediaan dan juga penjualannya. Semakin baik dan efektif dalam mengelola persediaan maka akan berdampak kepada laba bersih yang akan meningkat.
2. Bagi anggota PKP-RI Kota Sukabumi untuk menjadi acuan atau tolak ukur mengenai permodalan untuk usaha pertokoan ini, agar usaha pertokoan ini dapat memaksimalkan keuntungannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah indikator penelitian agar dapat mengetahui secara jauh mengenai permasalahan tersebut dengan jangkauan yang luas seperti meneliti beberapa Koperasi yang memiliki pertokoan di Kota Sukabumi.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cv, Alfabeta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhafifah, Imas. 2022.

- “Jurnal+September+2022+Hal+46-56.”
1(3).
Of, Influence, Current Ratio, Inventory
Turnover, T. A. X. Differences, O. N.
Profit, Growth With, Corporate Social,
Responsibility As, and A. Moderation
Variable. 2020. “INFLUENCE OF
CURRENT RATIO , INVENTORY
TURNOVER AND BOOK TAX
DIFFERENCES ON PROFIT
GROWTH WITH CORPORATE
SOCIAL.”
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis
Data Dan Cara Pengolahannya Dengan
SPSS.*
- Puspitasari, Gita. 2017. “Pengaruh Modal
Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba
Bersih Pada Perusahaan Food And
Beverages Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2015.”
Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis
1(2):100–112.
- Sari Yulyanti, Dirvi Surya Abbas, Imam
Hidayat, and Watiyarramah.
Watiyarramah. 2022. “Pengaruh
Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal,
Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage
Terhadap Tax Avoidance.”
*JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis
Kewirausahaan* 1(3):24–32. doi:
10.56910/jumbiwira.v1i3.256.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar
Akuntansi.* Yogyakarta: Pustaka Baru
Press.
- Warren, Carl S. et al. 2017. *Pengantar
Akuntansi 1 Adaptasi Indonedia Edisi 4.*
Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan
Keuangan.* Bandung: Cv, Alfabeta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.*
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.*
Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhafifah, Imas. 2022.
“Jurnal+September+2022+Hal+46-56.”
1(3).
Of, Influence, Current Ratio, Inventory
Turnover, T. A. X. Differences, O. N.
Profit, Growth With, Corporate Social,
Responsibility As, and A. Moderation
Variable. 2020. “INFLUENCE OF
CURRENT RATIO , INVENTORY
TURNOVER AND BOOK TAX
DIFFERENCES ON PROFIT
GROWTH WITH CORPORATE
SOCIAL.”
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis
Data Dan Cara Pengolahannya Dengan
SPSS.*
- Puspitasari, Gita. 2017. “Pengaruh Modal
Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba
Bersih Pada Perusahaan Food And
Beverages Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2015.”
Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis
1(2):100–112.
- Sari Yulyanti, Dirvi Surya Abbas, Imam
Hidayat, and Watiyarramah.
Watiyarramah. 2022. “Pengaruh
Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal,
Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage
Terhadap Tax Avoidance.”
*JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis
Kewirausahaan* 1(3):24–32. doi:
10.56910/jumbiwira.v1i3.256.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar
Akuntansi.* Yogyakarta: Pustaka Baru
Press.
- Warren, Carl S. et al. 2017. *Pengantar
Akuntansi 1 Adaptasi Indonedia Edisi 4.*
Jakarta: Salemba Empat.